ARTIKEL

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP KEMAMPUAN MENGHITUNG LUAS PERSEGI DAN PERSEGI PANJANG PADA SISWA KELAS III SDN MABUNG 4 KECAMATAN BARON KABUPATEN NGANJUK TAHUN AJARAN 2018/2019

THE EFFECT OF USE OF THE COOPERATIVE MODEL OF STAD TYPE ON ABILITY TO CALCULATE EXTENSION OF LENGTH AND SQUARE LEVELS IN CLASS III STUDENTS OF MABUNG 4 SDN SUB-DISTRICT BARON, NGANJUK DISTRICT ACADEMIC YEAR 2018/2019

Oleh:

DEVIE LUXVIANTI
NPM : 12.1.01.10.0501 P

Dibimbing oleh:

1. Dra. Endang Sri Mujiwati, M.Pd.
2. Muhamad Basori, S.Pd.I., M.Pd.

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2019

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama	:	**DEVIE LUXVIANTI**
NPM	:	12.1.01.10.0501 P
Telepon/HP	:	085233680377
Alamat Surel	:	devieluxvianti@gmail.com
Judul Artikel	:	Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe STAD Terhadap Kemampuan Menghitung Luas Persegi Dan Persegi Panjang Pada Siswa Kelas III SDN Mabung 4 Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2018/2019.
Fakultas – Program Studi	:	FKIP/ PGSD
Nama Perguruann Tinggi	:	UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi	:	Kampus 1 Jl.K. Achmad Dahlann No.76 Kediri

Dengan ini Menyatakan Bahwa :

a. Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme.
b. Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 09 Juli 2019
Pembimbing I,	Pembimbing II,	Penulis,
Dra. Endang Sri Mujiwati, M.Pd. NIDN. 0725076201	Muhamad Basori, S.Pd.I., M.Pd. NIDN.0721048003	Devie Luxvianti NPM : 12.1.01.10.0501 P

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP KEMAMPUAN MENGHITUNG LUAS PERSEGI DAN PERSEGI PANJANG PADA SISWA KELAS III SDN MABUNG 4 KECAMATAN BARON KABUPATEN NGANJUK TAHUN AJARAN 2018/2019

Devie Luxvianti
12.1.01.10.0501 P
FKIP-PGSD
devieluxvianti@gmail.com
Dra. Endang Sri Mujiwati, M.Pd.[1] dan Muhamad Basori, S.Pd.I., M.Pd.[2]
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil pengamatan, bahwa kemampuan menghitung luas persegi dan persegi panjang pada siswa kelas III SDN Mabung 4 masih rendah. Buktinya dari hasil ulangan harian, dari jumlah 24 siswa kelas III, sebanyak 17 siswa mendapat nilai 60 < KKM 75. Hal ini disebabkan model pembelajaran yang digunakan kurang tepat, pembelajaran cenderung hanya satu arah karena guru SDN Mabung 4 masih menggunakan model ceramah. Salah satu model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4 sampai 5 orang siswa secara heterogen adalah model kooperatif tipe STAD.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1) Apakah model kooperatif TIPE STAD berpengaruh terhadap kemampuan menghitung luas persegi dan persegi panjang pada siswa kelas III SDN Mabung 4 Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2018/2019?. 2) Apakah model *make a match* berpengaruh terhadap kemampuan menghitung luas persegi dan persegi panjang pada siswa kelas III SDN Mabung 4 Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2018/2019?. 3) Apakah ada perbedaan pengaruh penggunaan model kooperatif TIPE STAD terhadap kemampuan menghitung luas persegi dan persegi panjang pada siswa kelas III SDN Mabung 4 Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2018/2019?.

Teknik penelitian ini menggunakan teknik eksperimen dengan desain jenis *Nonequivalent Control Group Design*, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Subyek penelitian ini siswa kelas III SDN Mabung 4 dengan jumlah 24 siswa. Teknik pengumpulan data pembelajaran ini berupa tes dan angket. Sedangkan instrumen penelitian menggunakan soal uraian berjumlah 10 soal. Teknik analisis data menggunakan rumus uji-t.

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1) Model Kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap kemampuan menghitung luas persegi dan persegi panjang pada siswa kelas III SDN Mabung 4 Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2018/2019, dengan nilai t_{hitung} 27,882 ≥ t_{tabel} 2,069 pada taraf signifikan 5%, sehingga Ha diterima. 2) Model pembelajaran *make a match* berpengaruh terhadap kemampuan menghitung luas persegi dan persegi panjang pada siswa kelas III SDN Mabung 4 Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2018/2019, dengan nilai t_{hitung} 10,343 ≥ t_{tabel} 2,069 pada taraf signifikan 5%, sehingga Ha diterima. 3) Ada perbedaan pengaruh model kooperatif tipe STAD dibandingkan dengan model pembelajaran *make a match* terhadap kemampuan menghitung luas persegi dan persegi panjang pada siswa kelas III SDN Mabung 4 Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2018/2019. Hal ini dapat dibuktikan dari t_{hitung} 3,979 ≥ t_{tabel} 2,012 pada taraf signifikan 5%, sehingga Ha diterima.

Kata kunci: Model Kooperatif Tipe STAD, Kemampuan Menghitung Luas Persegi Dan Persegi Panjang.

A. PENDAHULUAN

Matematika adalah ilmu yang membahas angka-angka dan perhitungannya, membahas masalah-masalah *numeric*, mengenai kuantitas dan besaran, mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, sarana berfikir, kumpulan sistem, struktur dan alat (Muhlisrarini, 2014: 48). Sesuai dengan Permendiknas Nomor. 22 Tahun 2006 dinyatakan bahwa tujuan pembelajaran matematika di kelas III Sekolah Dasar yaitu:

1. memahami konsep matematika, menghitung luas persegi dan persegi panjang secara luwes, akurat, efesien dan tepat dalam pemecahan masalah;
2. menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika;
3. memecahkan masaalah yang meliputi kemampuan memahami masaalah, merancang mode matamatika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh;
4. mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masaalah; dan
5. memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Untuk mencapai tujuan tersebut, garis besar materinya meliputi: operasi hitung bilangan sampai tiga angka (bilangan), pengukuran waktu, panjang dan berat dalam pemecahan masalah (geometri dan pengukuran), pecahan sederhana dan penggunaanya dalam pemecahan masalah (bilangan), unsur dan sifat-sifat bangun datar sederhana (geometri dan pengukuran), keliling, luas persegi dan persegi panjang, serta penggunaannya dalam pemecahan masalah (geometri dan pengukuran).

Salah satu materi matematika tersebut terdapat pada KD menghitung luas persegi dan persegi panjang. Adapun indikator yang harus dicapai dalam materi ini antara lain: 1) menentukan luas persegi, 2) menentukan luas persegi panjang, dan 3) menentukan luas persegi dan persegi panjang dalam bentuk cerita. Harapannya siswa kelas 3 SDN Mabung 4, Baron, Nganjuk dapat menghitung luas persegi dan persegi panjang.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas III SDN Mabung 4, Baron, Nganjuk diketahui bahwa, kemampuan menghitung luas persegi dan persegi panjang masih rendah. Hal ini dibuktikan dari hasil ulangan harian, dari jumlah 24 siswa kelas III, sebanyak 17 siswa mendapat nilai 60 < KKM 75 dan 7 siswa mendapat nilai rata-rata 75 $\geq$ KKM 75. Dari perbandingan jumlah siswa yang di bawah KKM tersebut maka pembelajaran di kelas III materi menghitung

luas persegi dan persegi panjang belum mencapai ketuntasan belajar 85% siswa berada di bawah KKM. Salah satu faktor dari ketidaktuntasan ini adalah model pembelajaran yang digunakan kurang tepat, pembelajaran cenderung hanya satu arah karena guru SDN Mabung 4 masih menggunakan model ceramah, sehingga siswa cenderung pasif, hanya menerima dan yang disampaikan guru dan kurang mampu mengeluarkan pendapat, bertanya, serta menjawab pertanyaan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru dapat menggunakan model pembelajaran STAD. Penggunaan model pembelajaran STAD menurut Trianto (2012: 68), "Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) adalah model pembelajaran dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4 sampai 5 orang siswa secara heterogen". Teori tersebut juga didukung oleh Asma (2011: 51), "Pembelajaran dengan model STAD, siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras atau etnis, atau kelompok sosial lainnya".

Selain itu, menurut Lie (2012: 47) kelebihan dari model STAD yaitu: a) dapat menjembatani kesenjangan kemampuan antara siswa yang satu dengan yang lain; b) mudah dipecah menjadi berpasangan; c) lebih banyak ide muncul; d) lebih banyak tugas yang bisa dilakukan; dan e) guru mudah memonitor. Dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) siswa dapat berinteraksi dengan siswa lain yang dikemas dalam suatu pembelajaran kelompok.

Berdasarkan uraian di atas dipilih judul penelitian "Pengaruh Model Kooperatif Tipe STAD Terhadap Kemampuan Menghitung Luas Persegi dan Persegi Panjang pada Siswa Kelas III SDN Mabung 4 Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2018/2019".

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. mendeskripsikan pengaruh model Kooperatif Tipe STAD terhadap kemampuan menghitung luas persegi dan persegi panjang pada siswa kelas III SDN Mabung 4 Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2018/2019;
2. mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap kemampuan menghitung luas persegi

dan persegi panjang pada siswa kelas III SDN Mabung 4 Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2018/2019; dan

3. membuktikan perbedaan pengaruh penggunaan model kooperatif Tipe STAD dibandingkan dengan model pembelajaran *make a match* terhadap kemampuan menghitung luas persegi dan persegi panjang pada siswa kelas III SDN Mabung 4 Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2018/2019.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2013: 107) "Teknik penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan". Desain pada penelitian ini yaitu *Nonrandomized Pretest-Posttest Control Group Design*. Menurut Sugiyono (2013: 110), "*Nonrandomized Pretest-Posttest Control Group Design* membandingkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol". Pembelajaran di kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penggunaan model kooperatif tipe STAD, sedangkan pada kelas kontrol diberikan perlakuan berupa model *make a match*. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Mabung 4 Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk. Waktu penelitian dilakukan dari Oktober 2015 s.d. Juni 2019. Subjek pada penelitian ini adalah 48 siswa kelas III-A dan siswa kelas III-B SDN Mabung 4.

Teknik pengumpulan data berupa tes dan angket. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan menghitung luas persegi dan persegi panjang pada Siswa Kelas III SDN Mabung 4 dengan instrumen berupa 10 soal uraian, sedangkan angket digunakan untuk mengukur kevalidan perangkat pembelajaran dan soal dengan instrumen berupa *check list*. Teknik analisis data menggunakan rumus uji-t.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. **Model kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap kemampuan menghitung luas persegi dan persegi panjang pada siswa kelas III SDN Mabung 4 Kec. Baron Kab. Nganjuk Tahun Ajaran 2018/2019, dengan nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu 27,882 $\geq$ 2,069 pada taraf signifikansi 5%**

Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan perolehan dari nilai *pretest* sebesar 61,3 dan nilai *posttest* sebesar 82,9. Hasil itu disebabkan dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dapat menjembatani kesenjangan kemampuan antara siswa yang satu dengan yang lain; mudah dipecah menjadi berpasangan; lebih banyak ide muncul; lebih banyak tugas yang bisa dilakukan; dan guru mudah memonitor, sehingga menarik minat siswa untuk belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Lie (2012: 47) yang menyatakan bahwa, "Kelebihan model Tipe STAD yaitu dapat menjembatani kesenjangan kemampuan antara siswa yang satu dengan yang lain; mudah dipecah menjadi berpasangan; lebih banyak ide muncul; lebih banyak tugas yang bisa dilakukan; dan guru mudah memonitor.

Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa, model kooperatif tipe STAD dapat memahamkan siswa tentang materi menghitung luas persegi dan persegi panjang dengan benar.

2. **Model pembelajaran *make a match* berpengaruh terhadap kemampuan menghitung luas persegi dan persegi panjang pada siswa kelas III SDN Mabung 4 Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2018/ 2019, dengan nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu 10,343 $\geq$ 2,069 pada taraf signifikansi 5%**

Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan perolehan dari nilai *pretest* sebesar 55,8 dan nilai *posttest* sebesar 72,1. Hasil ini disebabkan dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*, waktu yang tersedia sangat terbatas, sehingga siswa terlalu banyak bermain-main dalam proses pembelajaran, guru perlu persiapan alat dan bahan yang memadai seperti kartu-kartu yang akan digunakan dalam pembelajaran. Hal tersebut menjadikan siswa kurang berminat dalam proses pembelajaran dan mengakibatkan hasil belajarnya belum mencapai KKM (75).

Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2013: 28) yang menya-takan bahwa, "Kelemahan model pembelajaran *make a match* yaitu waktu yang tersedia perlu dibatasi, guru perlu persiapan alat dan bahan yang memadai, dan memakan waktu yang banyak karena sebelum pembelajaran dimulai, guru harus mempersiapkan kartu-kartu".

Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa, model pembelajaran *make a match* kurang dapat memahamkan siswa pada materi menghitung luas persegi dan persegi panjang.

3. **Ada perbedaan pengaruh model kooperatif Tipe STAD dibandingkan dengan model pembelajaran *make a match* terhadap kemampuan menghitung luas persegi dan persegi panjang pada siswa kelas III SDN Mabung 4 Kec. Baron Kab. Nganjuk Tahun Ajaran 2018/2019, dengan nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu 3,979 $\geq$ 2,012 pada taraf signifikansi 5%.**

Hasil ini disebabkan dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dapat menjembatani kesenjangan kemampuan antara siswa yang satu dengan yang lain; mudah dipecah menjadi berpasangan; lebih banyak ide muncul; lebih banyak tugas yang bisa dilakukan; dan guru mudah memonitor, sehingga menarik minat siswa untuk belajar. Sedangkan model pembelajaran *make a match* waktu yang tersedia sangat terbatas, sehingga siswa terlalu banyak bermain-main dalam proses pembelajaran, guru perlu persiapan alat dan bahan yang memadai seperti kartu-kartu yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa model kooperatif tipe STAD, dapat menciptakan suasana belajar yang menarik, menantang dan menyenangkan dibandingkan dengan model pembelajaran *make a match*.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Model Kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap kemampuan menghitung luas persegi dan persegi panjang pada siswa kelas III SDN Mabung 4 Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2018/2019, dengan nilai t_{hitung} 27,882 $\geq$ t_{tabel} 2,069 pada taraf signifikan 5%, sehingga Ha diterima.
2. Model pembelajaran *make a match* berpengaruh terhadap kemampuan menghitung luas persegi dan persegi panjang pada siswa kelas III SDN Mabung 4 Kec. Baron Kab. Nganjuk Tahun Ajaran 2018/2019, dengan nilai t_{hitung} 10,343 $\geq$ t_{tabel} 2,069 pada

taraf signifikan 5%, sehingga Ha diterima.

3. Ada perbedaan pengaruh model kooperatif tipe STAD dibanding-kan dengan model pembelajaran *make a match* terhadap kemam-puan menghitung luas persegi dan persegi panjang pada siswa kelas III SDN Mabung 4 Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2018/2019. Hal ini dapat dibuktikan dari t_{hitung} 3,979 $\geq$ t_{tabel} 2,012 pada taraf signifikan 5%, sehingga Ha diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Asma, Nur. 2011. *Model Pembela-jaran Kooperatif*. Jakarta: Balai Pustaka.

Lie, A. 2012. *Mempraktikan Coope-rative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasin-do.

Muhlisrarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Rusman. 2013. *Model-Model Pembe-lajaran: Mengembangkan Pro-fesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuan-titatif, Kualitatif, dan R& D.* Bandung: Alfabeta.

Trianto. 2012. *Model-model Pembe-lajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivistik.* Jakarta, Presta-si Pustaka.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Status "Terakreditasi B" Jl. K.H. Achmad Dahlan No.76 Telp: (0354) 771576, 771503, 771495 Kediri

SerfitikatUjiKesamaanArtikelIlmiah

Nomor : 04/PGSD.UKAI/I/2019

Hasil Uji kesamaan terhadap artikel ilmiah dengan identitas berikut.

Nama	:	DEVIE LUXVIANTI
NPM	:	12.1.01.10.0501 P
Judul Artikel	:	Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe STAD Terhadap Kemampuan Menghitung Luas Persegi Dan Persegi Panjang Pada Siswa Kelas III SDN Mabung 4 Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2018/2019

Diperoleh hasil dengan keunikan : 85% (*Software* uji kesamaan Plagiarisma.Net versi premium. Metode pengecekan: *online* / daring).

Kediri, 16 Juli 2019
Ka. Prodi PGSD,

Dra. Endang Sri Mujiwati, M.Pd.
NIDN. 0725076201